

REDESAIN INTERIOR TERMINAL BUS LEUWI PANJANG BANDUNG

REDESIGN LEUWI PANJANG BUS STATION BANDUNG

Farhan Abyan Nauval¹, Tita Cardiah, S.T., M.T², Anggoro Cipto Ismoyo, ST., M.Sc.³

¹Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

^{2,3}Dosen Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

farhanabyan@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,

anggoroismoyo@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak

Terminal menurut Departemen Perhubungan (1996) merupakan salah satu komponen dari pengadaan sistem transportasi yang berfungsi sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang sampai kepada tujuan akhir perjalanannya. pada Terminal Leuwi Panjang, terminal ini berada pada kondisi yang mengkhawatirkan. yang meliputi penggunaan fasilitas dan ruang yang kurang berfungsi secara optimal, sirkulasi aksesibilitas yang tidak beraturan, dan minimnya papan petunjuk arah yang menyebabkan pengguna ruang kesulitan untuk menemukan ruangan yang ingin dituju. Pengguna ruang merasa tidak nyaman dengan kondisi bangunan terminal. ,maka dari itu, *Local wisdom* adalah pendekatan mengenai psikologi, serta kebijakan mengenai kearifan lokal. Redesain Terminal Leuwi Panjang, menggunakan pendekatan *Local wisdom* karena diharapkan dapat memberikan kesan lokalitas dari adat lokal tersebut.

Abstract

The terminal according to the Ministry of Transportation (1996) is one of the components of the procurement of a transportation system that functions as a temporary stop for public vehicles to pick up and drop off passengers and goods to their final destination. at Leuwi Panjang Terminal, this terminal is in an alarming condition. which includes the use of facilities and spaces that are not functioning optimally, circulation of irregular accessibility, and the lack of directional signs that make it difficult for room users to find the room they want to go to. Room users feel uncomfortable with the condition of the terminal building. , therefore, Local wisdom is an approach to psychology, as well as policies regarding local wisdom. The Redesign of Leuwi Panjang Terminal uses a Local wisdom approach because it is expected to give an impression of the locality of the local customs.

Keywords : Design Interior, Terminal, Local Wisdom

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Terminal menurut Departemen Perhubungan (1996) merupakan salah satu komponen dari pengadaan sistem transportasi yang berfungsi sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang sampai kepada tujuan akhir perjalanannya, serta berfungsi sebagai tempat pengendalian kontrol, pengawasan, pengaturan, dan pengoperasian sistem arus jalur angkutan penumpang dan barang.

Tercatat bahwa jumlah kendaraan bermotor jenis bus dan microbus untuk jenis kendaraan umum pada kota Bandung III Soeta tahun 2015-2017 mengalami kenaikan jumlah penyediaan unit kendaraan dari 861 unit menjadi 1072 unit melalui data yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Kota Bandung. Hal ini dapat dinilai sebagai peningkatan jumlah masyarakat dalam menggunakan transportasi umum khususnya bus sebagai pilihan akomodasi dari dan menuju kota Bandung melalui terminal Leuwi Panjang. Akan tetapi pada tahun 2018 jumlah kendaraan bermotor jenis bus untuk jenis kendaraan umum pada kota Bandung III Soeta mengalami penurunan menjadi 1031 unit.

Urgensi aksesibilitas pengguna ruang dinilai kurang efektif, dikarenakan aksesibilitas yang masih belum tertata dengan baik, sehingga menyebabkan beberapa kepadatan di area tertentu. Hal ini berkaitan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Jendral Perhubungan Darat No. SK.3919/KP.108/DRJD/2018 mengenai Kompetensi pengelolaan Terminal pasal 1. Penataan ruangan belum tertata dengan baik, area dan ruangan penting terletak cukup jauh antar ruangnya, sehingga ruangan tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik dan optimal.

- Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta kekurangan/kelemahan yang ditemukan dilapangan, berikut ini merupakan standarisasi perancangan baru dan solusi yang diberikan dalam perancangan Terminal Leuwi Panjang di kota Bandung:

1. Standar fasilitas Terminal belum sesuai dengan standar pelayanan dan fasilitas Terminal Menteri Perhubungan RI No. 79 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang pedoman penataan Terminal Bus.
 2. Desain terminal Leuwi Panjang belum mempresentasikan Terminal Yang mengenalkan budaya modern, tertib sesuai yang diimbau oleh Direktorat Jendral Perhubungan Darat mengenai pertahanan budaya ketertiban
 3. Urgensi dibuatnya aksesibilitas terkait pemisahan sirkulasi keluar masuknya pengguna ruang di Terminal masih dinilai kurang efektif. Sehingga terdapat kerumunan yang mengakibatkan tidak adanya efektifitasan Pengguna tata ruang dalam sirkulasi keluar dan juga masuknya pengguna tata ruang di Terminal leuwi Panjang. Hal ini berkaitan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Jendral Perhubungan Darat No. SK.3919/KP.108/DRJD/2018 mengenai Kompetensi pengelolaan Terminal pasal 1.
- Tujuan Perancangan
- Tujuan dan sasaran dalam perancangan Terminal Leuwi Panjang Kota Bandung antara lain:
1. Merubah stigma yang tidak baik serta pandangan masyarakat terhadap terminal Leuwi Panjang .
 2. Agar Terminal Leuwi Panjang menjadi terminal yang bersih, Makmur dan bersahabat sesuai dengan Visi dari Terminal tersebut.

3. Menjadikan Terminal Leuwi Panjang Menjadi Terminal Terbaik Di Kota Bandung.

- Metode Perancangan

Metode pengumpulan data dan keseluruhan proses perancangan sebagai acuan dalam penulisan laporan sebagai berikut :

1. Observasi
2. Studi Literatur
3. Wawancara
4. Dokumentasi
5. Studi Banding
6. Konsep
7. Menganalisa Data

2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

Redesain berasal dari kata redesign terdiri dari 2 kata, yaitu re- dan design. Dalam bahasa Inggris, penggunaan kata re mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesign dapat diartikan sebagai mendesain ulang. Beberapa definisi redesign dari beberapa sumber (library.binus.ac.id, 2012) Menurut American Heritage Dictionary (2006) “Redesign mean to make a revision in the appearance or function of”, yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.

1. Technique (T) Teknik menjelaskan mengenai segala jenis pengetahuan teknik, seperti teknik pembuatan, teknik produksi, atau bagaimana akhirnya artefak terbentuk baik melalui proses, sejarah, maupun hal-hal lain yang mempengaruhinya. Teknik berarti juga teknologi, yang mengacu pada semua sarana dan proses dalam mewujudkan memanfaatkan potensi yang ada
2. Utility (U) Pengertian utility (utilitas) digunakan sebagai alat fungsional untuk suatu benda. utilitas atau fungsi telah selalu terhubung dengan form. Melihat dari pengertian semantik, fungsi memiliki dua pengertian yaitu dalam konteks kegunaan dan konteks produk/benda. Sebagai contoh kursi ukir, dalam konteks produk/benda maka kursi berfungsi sebagai sarana untuk duduk, dan dalam konteks kegunaan lainnya kursi yang dibuat dengan karya seni ukir kualitas tinggi akan menunjukkan kelas atau tingkatan dari penggunaannya.

3. Material (M) Istilah 'material' mengacu pada setiap bentuk fisik dari hal-hal yang dapat dibuat. Dalam bidang arsitektur dan interior, pengertian biasanya ditekankan pada hasil akhir dari suatu objek benda/ produk, atau bangunan (kursi, meja, pintu, ukiran, dinding, lantai, dsb.).
4. Icon (I) Icon, dalam penelitian ini menunjuk kepada bentuk-bentuk simbolis yang mana dapat bersumber dari alam (flora dan fauna), geografi, ornamen, dekorasi, warna, mitos, orang, dan artefak. Peran elemen 'ikon' adalah untuk memberikan tanda ikonik dan makna simbolik suatu benda.
5. Concept (C) Pemahaman 'konsep' mengacu pada faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya suatu objek. Konsep dapat diukur secara kualitatif, seperti kebiasaan, norma, kepercayaan, karakteristik, perasaan, emosi, spiritualitas, nilai-nilai, ideologi, dan budaya
6. Shape (S) Shape mengacu pada bentuk, performa, dan sifat visual dan fisik dari suatu obyek, yang termasuk didalamnya menganalisa tentang ukuran dan proporsi. Pendekatan teori ini dilakukan untuk mengkaji artefak yaitu Kantor Bupati Bandung.

1. Interior kontemporer merupakan suatu bentuk karya interior yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang. Karya ini dibangun dalam satu decade terakhir dan cukup menggambarkan perkembangan interior di Indonesia. Konemann, (World of Contemporary Architecture) “Arsitektur Kontemporer

adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.”

- Klasifikasi Terminal

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan, tipe terminal penumpang terdiri dari :

1. Terminal Penumpang Tipe A melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) dan/atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan.
2. Terminal Penumpang Tipe B berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Kota Dalam

Propinsi (AKDP), Angkutan Kota dan angkutan pedesaan.

3. Terminal Penumpang Tipe C Terminal penumpang tipe C berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan.

Pendekatan Desain

- Definisi *Local Wisdom*

Kearifan lokal atau "*local genius*" merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Wales dalam Ayatrohaedi yaitu "*the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*". Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebijaksanaan dan kecendekiaan. Sedang kata arif memiliki kesetaraan makna dengan: akil, bajik, bakir, bestari, bijak, bijaksana, cendekia, cerdas, cerdik, cergas, mahardika, pandai, pintar, dan terpelajar. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*).

Ilmuwan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah mengkategorisasikan kebudayaan manusia yang menjadi wadah kearifan lokal itu kepada idea, aktifitas sosial, artifak. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menginterpretasikan lingkungannya dalam bentuk tindakan-tindakannya sehari-hari. Abubakar mengartikan kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia, dan budaya) secara berkelanjutan. Kearifan lokal merupakan perpaduan nilai-nilai suci firman Tuhan dan nilai turun temurun yang dikembangkan komunitas tertentu. Sternberg dalam Shavinina dan Ferrari, seseorang dinilai arif apabila dapat mengakumulasi dan mengkolaborasikan antara konteks dan nilai-nilai yang melingkupinya, serta

dapat mewujudkan pola hidup yang seimbang. Sibarani menyimpulkan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan asli (*indigineous knowledge*) atau kecerdasan lokal (*local genius*) suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Data perancangan

- a. Deskripsi proyek : Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung
 - Nama : Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung
 - Jenis : Terminal Bus
 - Alamat: Jl. Leuwi Panjang, Kopo, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40233.

- b. Deskripsi proyek

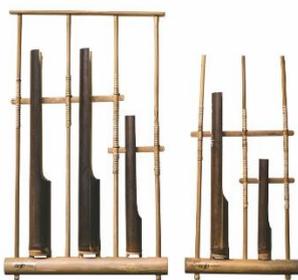
Terminal Leuwi Panjang Dibangun pada tahun 1994. Namun belum ditentukan namanya dan bangunan Leuwi Panjang ini adalah sebagai alih fungsi dari Kebon Kalapa pada tahun 1996. Beralokasi di JL. Soekarno Hatta , bangunan ini memiliki luas bangunann sebesar 5 hektar. Kata *Leuwi* berasal dari bahasa sunda yang memiliki arti ujung sungai atau bagian terdalam sungai, dan Panjang yang memiliki arti Panjang. Secara awamnya Leuwi Panjang diartikan sebagai sungai yang panjang, sehingga ada beberapa bangunan yang menyesuaikan dengan filosofis tersebut yaitu bangunan yang memanjang ke belakang. Letak bangunan Terminal Leuwi Panjang ini terletak cukup jauh dari pintu masuk maupun pintu keluar Toll, sehingga akses untuk menuju ke jalan Tol membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Terminal Leuwi Panjang menjadi Terminal pusat untuk di daerah Jawa Barat. Memiliki banyak trayek yang menuju kearah timur serta barat. Terminal Leuwi panjang memiliki akses satu pintu masuk sebagai alur aktivitas calon penumpang, kemudian memiliki akses pintu masuk dan pintu keluar, untuk pintu masuk terletak pada JL. Leuwi panjang dan akses keluar menuju JL. Raya Kopo.

1. Konsep Perancangan

Tema pada Terminal Ini adalah The Aesthetic of Angklung Dimana bentuk Angklung memiliki arti kebersamaan. Serta tabung angklung yang melambangkan kehidupan manusia, dimana manusia diharuskan saling bersosialisasi. Tabung angklung yang berukuran besar hingga kecil melambangkan arti bahwa manusia memiliki batasan dalam dirinya menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Tema angklung ini diambil dari konsep bentuk. Angklung memiliki bentuk menurun kebawah sehingga membentuk segi empat. Angklung juga memiliki arti kebersamaan dimana manusia saling membantu satu sama lain. Tema angklung ini kemudian dipadu dengan Konsep Desain kontemporer, yaitu menggabungkan dengan trend desain pada masa kini. Dengan menggabungkan budaya lokal serta konsep desain pada masa sekarang diharapkan dapat mengangkat kembali kebudayaan sunda dan mengenalkan kepada lebih banyak masyarakat lokal, maupun manca negara.

o Konsep bentuk

Tema angklung ini diambil dari konsep bentuk. Angklung memiliki bentuk menurun kebawah sehingga membentuk segi empat. Angklung juga memiliki arti kebersamaan dimana manusia saling membantu satu sama lain. Tema angklung ini kemudian dipadu dengan Konsep Desain kontemporer, yaitu menggabungkan dengan trend desain pada masa kini. Dengan menggabungkan budaya lokal serta konsep desain pada masa sekarang diharapkan dapat mengangkat kembali kebudayaan sunda dan mengenalkan kepada lebih banyak masyarakat lokal, maupun manca negara.



Konsep Bentuk angklung

Sumber : <https://nspp.mofa.gov.tw/> 2016

o Konsep organisasi ruang

Pemisahan zona serta area ini diperlukan untuk di Terminal Tipe A. pemisahan zona serta area ini dimaksudkan agar tidak terjadinya pencampuran antara calon penumpang serta pendatang, sehingga tidak menimbulkan kepadatan pada area tertentu dan menjadikan seluruh area terminal terjangkau oleh pengguna ruang. Sehingga

apabila seluruh ruangan dapat ditempati, maka setiap ruangnya akan di desain dengan adat budaya lokal yang berbeda serta

Konsep Bentuk angklung

Sumber : <https://nspp.mofa.gov.tw/> 2016

• Konsep warna

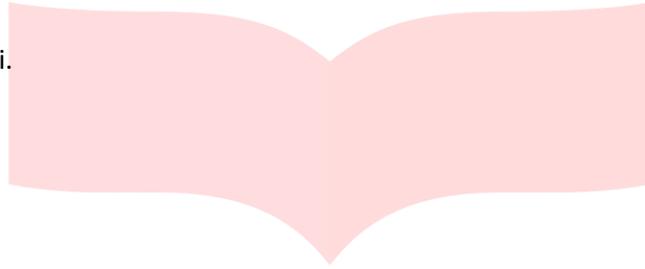
Konsep warna yang diterapkan pada terminal ini adalah konsep warna alami, yaitu warna yang diberikan oleh alam. namun pada penggunaan warna ini tidak akan berdekatan dengan warna floor signage agar pengguna ruang tidak kesulitan untuk mengikuti warna petunjuk. Dan penggunaan warna coklat sebagai warna pendukung ornament agar memberikan kesan dan nuansa alam dan menyesuaikan dengan desain angklung.

Qwords	White	#FFFFFF	rgb(255, 255, 255)
Qwords	White Smoke	#F5F5F5	rgb(245, 245, 245)



Warna putih dan warna coklat
Sumber: data pribadi.

2020



Telkom University



Konsep warna pada aplikasi furniture
 Sumber: data pribadi. 2020

- o Konsep material

Tabel Konsep Material
 Sumber: data pribadi. 2020

Material	Keterangan	penggunaan
 Kayu olahan blockboard Sumber : https://www.dekoruma.com/artikel/78428/perbedaan-blockboard-dan-multipleks	Penggunaan kayu blockboard memiliki fungsi yang kokoh dan ramah lingkungan.	Digunakan pada furniture-furniture
 Alumunium Sumber: https://www.builder.id/harga-besi-nako/ . 2020	Pemilihan alumunium sebagai penggunaan kursi tunggu agar dapat menetralkan kuman.	Furniture kursi tunggu

Konsep furniture yang digunakan pada Terminal Leuwi Panjang menggunakan material ramah lingkungan, dan material yang mudah dibersihkan agar menghindari penyebaran penyakit. Seperti halnya ruang tunggu menggunakan bahan yang terbuat dari besi, agar mudah dibersihkan dan tahan air.



Material pada ruang tunggu
 Sumber: data pribadi. 2020

- o Konsep pencahayaan

Konsep pencahayaan pada Terminal Leuwi Panjang ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan serta elegan. Oleh karena itu penggunaan pencahayaan buatan diperlukan pada area utama seperti lobby.



Lampu downlight

Sumber : ligman.com (2020)

- o Konsep keamanan

Konsep keamanan bangunan Pada terminal Leuwi Panjang akan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh kemenhub dan standar bangunan umum lainnya seperti CCTV, smoke detector, sprinkler, dan Hydrant. Aplikasi ini diperlukan untuk menghindari kejahatan, kebakaran serta bencana alam.



Gambar CCTV

Sumber : monotaro.id(2020)



Gambar Hydrant

Sumber : appron.co.id (2020)

Konsep penghawaan

Konsep penghawaan yang digunakan pada Terminal leuwi Panjang ini adalah pencahayaan alami dan buatan. Berikut adalah rinciannya :

- Penghawaan buatan

Penghawaan buatan yang diterapkan Terminal Leuwi Panjang ini adalah *Air Conditioning Casette Split* . Penggunaan *AC Casette Split* ini memiliki sistem split, yaitu pembagian beberapa arah udara yang dikeluarkan pada sebuah ruangan.

- Penghawaan alami

beberapa ruangan pada Terminal Leuwi Panjang sebagian Besar menggunakan penghawaan buatan, namun beberapa ruangan seperti ruang tunggu dalam kota menggunakan beberapa jendela terbuka sehingga dapat memberikan sirkulasi udara alami pada ruangan tersebut dan dapat memberikan kenyamanan pada pengguna ruang tersebut

Konsep Simbol

Penggunaan simbol berpengaruh pada Terminal. Terlebih penggunaan simbol lebih mudah dicermati oleh pengguna ruang. Simbol lebih mudah dipahami

karena memiliki arti yang lebih umum. Sejak 1981 simbol dikembangkan oleh AIGA (*American Institute of Graphic Arts*) dan telah menjadi standar bagi bandara, stasiun, serta terminal.



Gambar Jenis simbol

Sumber : *the wayfinding handbook* (2009)

2. Kesimpulan

Redesain Terminal Leuwi Panjang ini dilatar belakangi oleh kondisi terminal yang tidak beroperasi dengan baik, penggunaan warna yang tidak tepat, serta aksesibilitas yang kurang nyaman. Banyak fasilitas pendukung seperti *signage* yang tidak lengkap serta informatif sehingga menyulitkan pengguna ruang yang ingin menuju ke ruang yang dituju. Kemudian kurangnya ruang pendukung seperti ruang laktasi, posko kesehatan serta ruang tunggu yang tidak berfungsi dengan optimal. Oleh karena itu konsep *Contemporary sundanese Locality* dapat di aplikasikan pada Terminal Leuwi Panjang tersebut, konsep ini mampu merubah fisik bangunan Terminal dan menjangkau beberapa ruangan yang tidak terjangkau oleh pengguna ruang.

- Kesimpulan pengaplikasian Tema pada Terminal Leuwi Panjang Bandung.

Penerapan Tema *Contemporary sundanese Locality* pada terminal ini berlatang belakang pada warna serta material bangunan Terminal ini. Penempatan warna yang kurang tepat menjadi fokus permasalahan pada bangunan ini. Oleh karena itu tema ini akan membangunkan kembali Terminal Leuwi Panjang menjadi lebih berwarna serta dengan penggunaan warna yang ramah lingkungan.

- Kontribusi bagi ilmu pengetahuan Desain Interior

Kontribusi tema dan konsep dari material alam ini dapat memberikan dampak positif bagi ruangan tertentu. Material alami ini akan memberikan dampak penghawaan alami, yaitu memberikan penghawaan yang lebih segar dan bersih pada suatu ruangan.

Kemudian dengan memperbaiki aksesibilitas, dapat memberikan dampak percepatan pergerakan pengguna ruang tersebut, dan memperbaiki aksesibilitas sirkulasi pengguna ruang. Serta penggunaan warna yang tepat dapat memberikan dampak psikologis bagi seseorang. Penempatan warna yang tepat dapat menaikkan emosional pengguna ruang tersebut.

- Kontribusi bagi institusi dan masyarakat Perancangan ini memiliki kontribusi terhadap institusi khususnya Universitas Telkom. Yaitu dapat memberikan serta menjadi bahan pembelajaran dan penelitian lebih lanjut tentang masalah aksesibilitas, warna, serta penggunaan material yang tidak alami pada Terminal Leuwi Panjang. Perancangan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pengguna Terminal ini karena dapat menggunakan seluruh fasilitas serta ruang yang sebelumnya tidak beroperasi dengan baik, menjadi beroperasi dengan maksimal dan sesuai dengan standar desain interior.

3. Referensi

Danisworo, M./Widjaja Matrokusumo. 2002. Revitalisasi Kawasan Kota, Sebuah Catatan dalam, Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota dalam Newsletter URDI (Urban and Regional Development Institute), vol. 13 Januari-Maret.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia NO. KM. 1 Tahun 2019. Mengenai operasi penyelenggaraan Angkutan Lebaran.

Collins English Dictionary (2009) *Redesign is to change the design of (something)* 1979.

H.G Quaritch Wales pada buku *"The Making of Greater India: A Study in South- East Asia Culture Change"* yang dimuat dalam *Journal of the Royal Asiatic Society* (1948). Pembahasan mengenai Local Wisdom dan Kearifan Lokal.

Menteri Perhubungan Nomor : 31 Tahun 1995 tentang Terminal

Transportasi Jalan. Membahas mengenai klasifikasi Terminal.

Human Dimension 1979 mengenai standar pada *Public space*.

Gibson, David. *The wayfinding handbook: Information design for public places*. Princeton Architectural Press, 2009.

T. Cardiah, R. Wulandari & T. Sarihati. (2019). *Sunda culture values at Sunda restaurant design in Bandung*. *Understanding Digital Industry, Proceedings of the Conference on Managing Digital Industry, Technology and Entrepreneurship*, 267-270.



Telkom
University